

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang disertai perbaikan sistem kelembagaan (Khoiruzad, 2017). Proses pembangunan ekonomi yang terjadi akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah penduduk.

Penduduk dua memiliki peran yaitu sebagai pelaku dan sasaran dalam pembangunan yang menikmati hasil pembangunan. Oleh karena itu penduduk yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi.

Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Menurut BPS Indonesia (2018) diperkirakan jumlah penduduk dalam 25 tahun mendatang akan terus meningkat. Pertambahan penduduk yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat pembangunan seperti tingginya angka pengangguran, kemiskinan dan lain-lain (Atmojo, 2013). Tingginya angka pengangguran sangat rentan dengan perilaku kriminal dan kejahatan, mengakibatkan kemiskinan, kesehatan masyarakat menurun, banyaknya limbah serta polusi serta berkembangnya pemukiman tidak layak huni (Niamas, 2018).

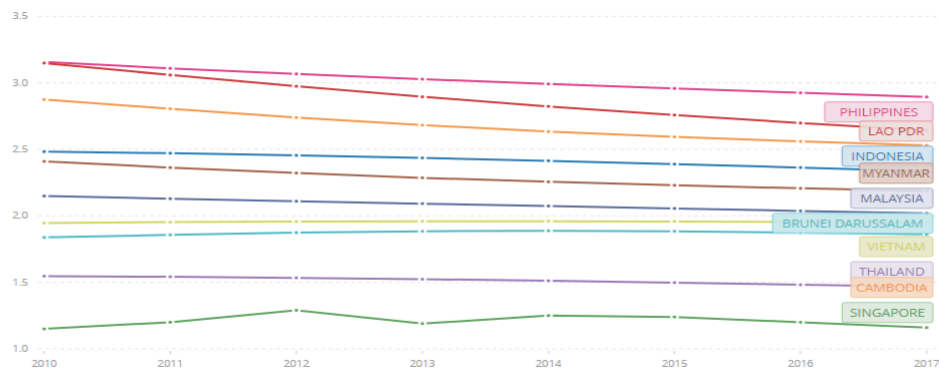
Pada sisi lain, pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi memiliki dampak positif untuk suatu negara, dimana tersedia jumlah tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa

dalam suatu perekonomian. Semakin besar jumlah penduduk dapat meningkatkan inovasi kerja karena penduduk dipaksa untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari (Rochaida, 2016).

Menurut BPS Indonesia (2020) laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010-2020 mengalami peningkatan 0,24% dibanding tahun 2000-2010. Sedangkan Hasil SUPAS 2015 laju pertumbuhan penduduk 2010-2020 sebesar 1,06%. Angka tersebut menjadikan negara Indonesia termasuk negara dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Republik Rakyat Cina, India dan Amerika Serikat (UN, 2019).

Menurut World Bank (2019), berdasarkan nilai *total fertility rate* (TFR), negara Indonesia pada tahun 2017 berada pada angka 2,336. Angka TFR Indonesia tersebut tergolong masih melebihi standar *replacement level fertility* yaitu 2,1. Meskipun periode tahun 2010-2017 sudah mengalami penurunan, tetapi TFR tersebut masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara lain, misalnya TFR Singapura yaitu 1,2, TFR Malaysia 2,0, Brunei 1,9 dan menempati peringkat ketiga dari bawah di ASEAN (lihat gambar 1-1).

Gambar 1-1
Trend TFR Negara ASEAN



Sumber : World Bank, 2019

Berdasarkan gambar 1-1, kondisi *total fertility rate* menyebabkan pertumbuhan penduduk menjadi tinggi, serta berakibat pada meningkatnya angka kelahiran. Apabila angka kelahiran tidak terkendali maka jumlah penduduk akan semakin besar. Namun, jumlah penduduk yang besar di Indonesia belum diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya (SDM).

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2015, IPM Indonesia sebesar 0,689 dan tergolong dalam negara dengan kategori IPM menengah yaitu peringkat 113 dari 188 negara (UNDP, 2016). Jika dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN posisi Indonesia masih berada di bawah Singapura yaitu peringkat 5, Brunei Darussalam peringkat 30, Malaysia peringkat 59 dan Thailand peringkat 87 (UNDP, 2016). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas SDM Indonesia belum baik. Jumlah penduduk yang besar jika tidak diikuti dengan kualitas SDM yang baik akan menjadi beban bagi pembangunan (Rodhiyah, 2009).

Menurut BPS Jawa Tengah (2020), laju pertumbuhan penduduk di propinsi Jawa Tengah periode tahun 2000-2010 sebesar 0,37% dan mengalami peningkatan pada periode 2010-2020 menjadi 1,17%. Dibandingkan laju pertumbuhan di Indonesia yang mengalami perlambatan, laju pertumbuhan di Jawa Tengah justru mengalami peningkatan sebesar 0,80%. Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi di Jawa yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk tertinggi dibandingkan propinsi yang ada di pulau Jawa.

Laju pertumbuhan penduduk berhubungan linear dengan angka kelahiran. Sehubungan dengan angka kelahiran, banyak faktor yang mempengaruhi meningkatnya jumlah kelahiran di suatu wilayah, diantaranya produk domestik regional bruto per kapita (Vandenbroucke, 2016), upah minimum pekerja (Wage,

2016), indeks pembangunan manusia (Hashiani, 2016) dan jumlah tenaga kesehatan. Oleh karena itu penulis tertarik menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto per kapita, upah minimum pekerja, indeks pembangunan manusia, jumlah tenaga medis terhadap jumlah kelahiran di propinsi Jawa Tengah tahun 2020.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah produk domestik regional bruto per kapita berpengaruh signifikan terhadap jumlah kelahiran di propinsi Jawa Tengah tahun 2020?
2. Apakah upah minimum pekerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah kelahiran di propinsi Jawa Tengah tahun 2020?
3. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah kelahiran di propinsi Jawa Tengah tahun 2020?
4. Apakah jumlah tenaga medis (dokter, bidan dan perawat) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kelahiran di propinsi Jawa Tengah tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto per kapita terhadap jumlah kelahiran di propinsi Jawa Tengah tahun 2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum pekerja terhadap jumlah kelahiran di propinsi Jawa Tengah tahun 2020.

3. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah kelahiran di propinsi Jawa Tengah tahun 2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga medis (dokter, bidan dan perawat) terhadap jumlah kelahiran di propinsi Jawa Tengah tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi badan kependudukan dan keluarga berencana nasional

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengendalian jumlah penduduk agar bermanfaat atau berdampak positif dalam pembangunan bagi dinas tenaga kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja.

2. Bagi dinas kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi dinas kesehatan dalam rangka mengupayakan dan mengoptimalkan peran dinas kesehatan dalam menggalakan program keluarga berencana agar jumlah penduduk terkendali sehingga terbentuk keluarga yang sejahtera.

3. Bagi dinas tenaga kerja dan transmigrasi

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi dinas tenaga kerja dan transmigrasi dalam merencanakan program-program yang bertujuan untuk peningkatan kualitas SDM agar tepat guna dan tepat sasaran.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kelahiran di masa yang akan datang.

E. Metode Analisis Data

Guna menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto per kapita, upah minimum pekerja, indeks pembangunan manusia, jumlah tenaga medis (dokter, bidan dan perawat) terhadap angka kelahiran 35 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2020 digunakan model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2015):

$$\log AK = \beta_0 + \beta_1 \log PDRBK + \beta_2 \log UMP + \beta_3 IPM + \beta_4 \log JTM$$

Keterangan:

AK = Angka kelahiran (jiwa/tahun)

PDRBK = Produk domestik regional bruto per kapita (ribu rupiah/tahun)

UMP = Upah minimum pekerja (rupiah/tahun)

IPM = Indeks pembangunan manusia (persen/tahun)

JTM = Jumlah tenaga medis (jiwa/tahun)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_t$ = Koefisien regresi